



TANTANGAN, BEST PRACTICE, DAN STRATEGI MANAJEMEN MUTU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ): PENDEKATAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Natasya Afif Adiba¹, Moch. Rikza Alkhubra Abdul Jabbar²

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: natasyaadiba6@gmail.com¹ rikzaabduljabbar@gmail.com²

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dinamika tantangan, praktik-praktik unggulan, serta strategi yang diterapkan dalam pengelolaan mutu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Telaah sistematis terhadap 15 artikel jurnal terpilih mengungkapkan bahwa penyelenggaraan TPQ masih dihadapkan pada sejumlah persoalan mendasar, antara lain keterbatasan ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai, belum tertatanya kurikulum secara sistematis, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung pembelajaran, serta belum optimalnya mekanisme evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya sejumlah best practice yang berkembang, seperti upaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam struktur kurikulum, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, serta pembentukan tim penjaminan mutu internal yang berfungsi secara efektif. Adapun strategi kunci yang teridentifikasi meliputi penyusunan perencanaan kelembagaan yang berorientasi jangka panjang, penguatan sistem manajemen TPQ secara menyeluruh, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa terwujudnya TPQ yang bermutu, adaptif terhadap perkembangan, dan berkelanjutan mensyaratkan adanya sinergi yang solid antara aspek manajerial, kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, serta kolaborasi lintas pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Strategi; Best Practice; Tantangan; Manajemen Mutu; Taman Pendidikan Al-Qur'an.

ABSTRACT

Strategic approaches employed in the quality management of Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) in Indonesia by adopting a Systematic Literature Review (SLR) approach. A systematic analysis of 15 selected journal articles reveals that the implementation of TPQ programs continues to face several fundamental issues, including the limited availability of adequately competent human resources, the absence of a well-structured and systematic curriculum, insufficient learning facilities and supporting infrastructure, and suboptimal evaluation mechanisms for both learning processes and outcomes. Nevertheless, the findings also indicate the emergence of various best practices, such as efforts to integrate Islamic values into the curriculum framework, the use of innovative and contextually relevant learning media, and the establishment of internal quality assurance teams that function effectively. Furthermore, the key strategies identified encompass the formulation of long-term, institutionally oriented planning, the comprehensive strengthening of TPQ management systems, and the enhancement of active parental and community involvement in supporting educational provision. Accordingly, this study underscores that the realization of high-quality, adaptive, and sustainable TPQ institutions requires a strong synergy among managerial aspects, curriculum development, human resource capacity building, and cross-stakeholder collaboration.

Keywords: Strategy; Best Practice; Challenges; Quality Management; Qur'anic Education Park.



Journal of Policy Review and Innovation in Educational Management (PRIEM) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Mutu lembaga pendidikan nonformal, terutama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), menjadi salah satu perhatian krusial dalam agenda pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, TPQ memiliki kontribusi fundamental terhadap proses pembinaan generasi Qur'ani sejak usia dini, khususnya dalam penguatan dimensi spiritual, pembentukan moral, serta pengembangan kapasitas intelektual anak. Peran TPQ tidak dapat dipersempit hanya sebagai ruang pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, melainkan juga sebagai medium internalisasi nilai-nilai keislaman yang secara berkelanjutan membentuk karakter, sikap religius, dan kepribadian anak-anak Muslim. Dengan demikian, eksistensi TPQ menjadi fondasi awal dalam membangun karakter keislaman yang kokoh di tengah dinamika sosial masyarakat (Aliwar, 2016).

Urgensi penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia memperoleh penguatan yang jelas melalui landasan yuridis sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 24 ayat (2). Regulasi tersebut menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan melalui berbagai satuan pendidikan, antara lain Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), serta bentuk-bentuk pendidikan lain yang memiliki karakteristik dan tujuan sejenis. Pengakuan formal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai aktivitas keagamaan informal, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pendidikan keagamaan yang diakui oleh negara.

Seiring dengan itu, perkembangan dan meluasnya keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an di berbagai daerah mencerminkan meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini. Kondisi ini tidak hanya merepresentasikan kebutuhan akan penguatan literasi Al-Qur'an, tetapi juga menandakan tumbuhnya komitmen masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan. Dalam konteks yang lebih luas, fenomena tersebut mengindikasikan semakin menguatnya orientasi budaya Qur'ani dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Indonesia, yang tercermin melalui integrasi ajaran Al-Qur'an ke dalam praktik kehidupan sehari-hari (Nidhom et al., 2025).

Dalam praktiknya, TPQ menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Permasalahan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, tidak seragamnya kurikulum, minimnya dukungan sarana dan prasarana, hingga lemahnya sistem evaluasi pembelajaran masih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan yang berkualitas (Budiyono, 2024). Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya perhatian terhadap aspek manajerial dan mutu lembaga, yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna.

Upaya peningkatan mutu TPQ mencakup beberapa aspek penting, antara lain input (kualifikasi ustaz atau ustazah, ketersediaan fasilitas), proses (pengelolaan kurikulum, strategi pembelajaran), hingga output (kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman nilai-nilai Islam, serta perilaku religius anak). Strategi yang dapat diadopsi antara lain perencanaan jangka panjang lembaga, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, penguatan sistem manajemen kelembagaan, serta pengawasan dan evaluasi secara rutin. Konsep Manajemen Mutu Terpadu menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memastikan terwujudnya standar mutu secara konsisten di TPQ (Mulyaningsih, 2021).

Dalam konteks yang lebih luas, implementasi manajemen mutu pada TPQ juga berkaitan erat dengan paradigma strategik dalam pendidikan, yakni bagaimana TPQ mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial, kebijakan pemerintah, serta tuntutan zaman. Manajemen strategik memberikan kerangka kerja untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan lembaga secara terencana, serta mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal. Pendekatan ini memungkinkan TPQ untuk lebih responsif dalam menghadapi tantangan dan sekaligus mengoptimalkan peluang yang ada (Wheelen & Hunger, 2012).

Selain itu, terdapat pula pergeseran paradigma mutu pendidikan dari orientasi administratif ke arah capaian kompetensi peserta didik. Dalam konteks tersebut, tuntutan terhadap TPQ sebagai bagian dari jalur pendidikan nonformal tidak dapat dibatasi semata-mata pada aktivitas pembelajaran hafalan dan pelafalan bacaan Al-Qur'an. Lebih dari itu, TPQ diarahkan untuk berperan aktif dalam membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki keimanan yang kokoh, kecerdasan yang berkembang, serta akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu lembaga perlu dirancang secara komprehensif dengan menjangkau seluruh komponen mutu, mulai dari aspek input, proses, hingga output pendidikan. Pendekatan holistik tersebut mensyaratkan keterlibatan sinergis berbagai pemangku kepentingan, termasuk peran wali murid, dukungan masyarakat, serta kebijakan dan fasilitasi dari pemerintah daerah, agar tujuan pendidikan TPQ dapat tercapai secara optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik-praktik manajemen mutu yang berhasil di lembaga pendidikan formal dapat diadaptasi ke dalam konteks nonformal, termasuk TPQ. Misalnya, penerapan prinsip *Deming Plan-Do-Check-Action* (PDCA), pembentukan tim mutu internal, serta pelibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan (Riski Amalia, 2022). Praktik-praktik tersebut terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, kepuasan peserta didik, serta daya saing lembaga.

Urgensi topik ini semakin relevan seiring dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar, perkembangan teknologi digital, serta target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam aspek pendidikan inklusif dan berkualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian sistematis terhadap tantangan, best practice, dan strategi peningkatan mutu TPQ agar dapat dirumuskan kebijakan dan rekomendasi yang tepat bagi penguatan sistem pendidikan Islam nonformal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan, *best practice*, dan strategi manajemen mutu pada TPQ dengan menggunakan pendekatan (SLR). Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola, tren, dan kesenjangan penelitian (*research gaps*) dalam pengelolaan mutu TPQ, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan Islam nonformal yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yakni suatu pendekatan kajian kepustakaan yang dilakukan secara sistematis untuk menelusuri, menilai, serta menginterpretasikan seluruh temuan ilmiah yang relevan dengan topik penelitian tertentu guna menjawab rumusan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan (Kitchenham et al., 2009). Pendekatan ini menempatkan kajian literatur tidak sekadar sebagai pelengkap, melainkan sebagai sumber data utama yang dianalisis secara mendalam dan terstruktur. Sejalan dengan itu, Gough menjelaskan bahwa SLR

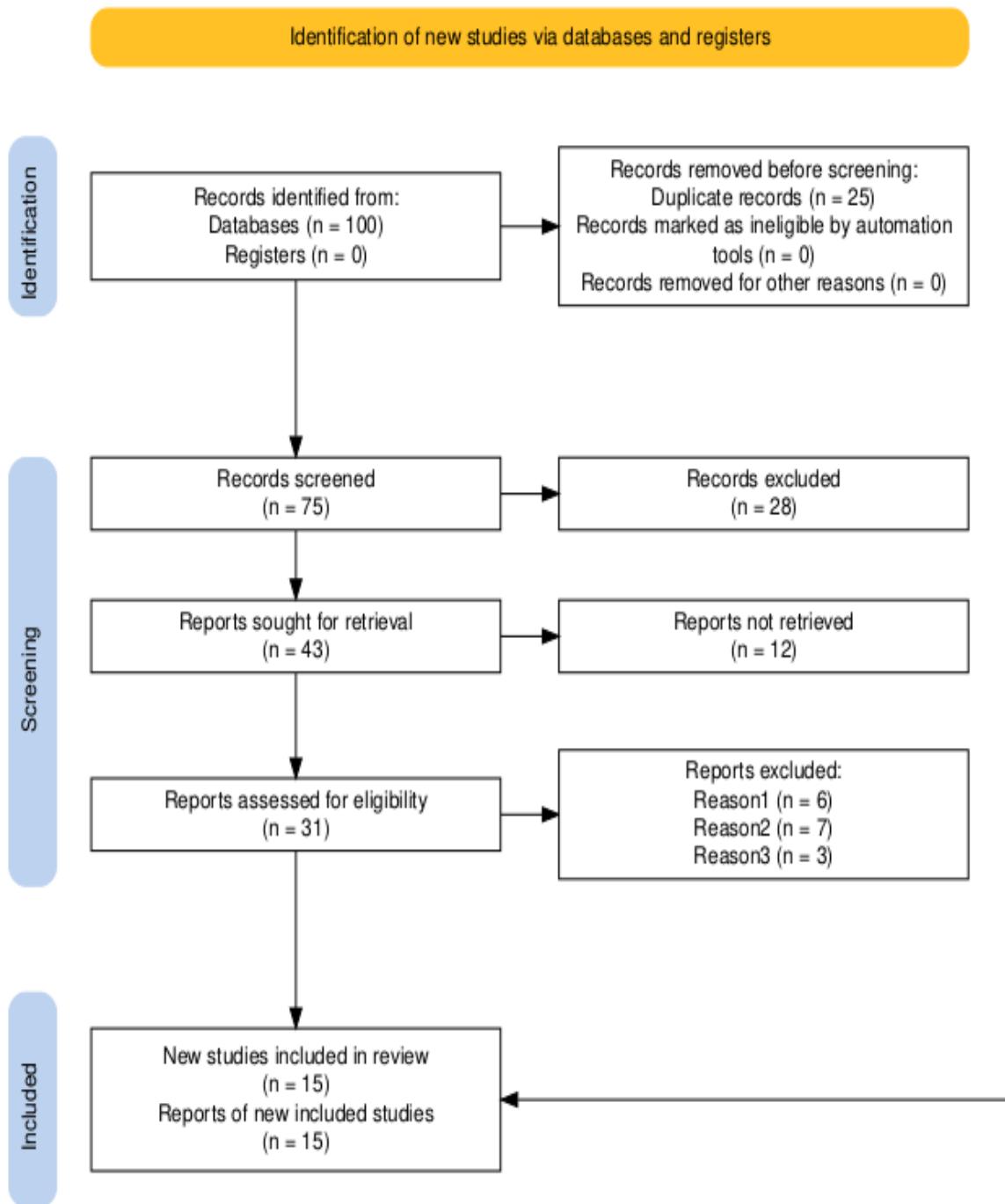
merupakan proses penelaahan ulang terhadap penelitian-penelitian sejenis yang telah dipublikasikan sebelumnya dengan menerapkan prosedur metodologis yang ketat, transparan, dan terencana, sehingga hasilnya mampu memberikan jawaban yang valid terhadap pertanyaan penelitian (Gough et al., 2019). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tahapan pelaksanaan dirancang dengan mengadopsi prosedur yang dikembangkan dari Ricthers, dkk. Berikut Langkah penelitian ini secara rinci:

1. Tahap *develop research question* (mengembangkan pertanyaan penelitian). Pertanyaan penelitian atau disebut juga rumusan masalah (*Research Question* atau RQ) dalam penelitian ini, yaitu:
RQ1: Bagaimana tantangan penerapan manajemen mutu TPQ di Indonesia?
RQ2: Bagaimana *best practice* dalam manajemen mutu TPQ di Indonesia?
RQ3: Bagaimana strategi yang sering digunakan dalam manajemen mutu TPQ di Indonesia?
2. Tahap penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal terkait manajemen mutu di TPQ sebagai populasi data, dengan literatur yang diambil dari *Google Scholar* menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Artikel yang dicari dibatasi pada tahun publikasi 2020 hingga 2025. Dari 100 artikel yang ditemukan, 43 artikel diseleksi berdasarkan relevansi, kemudian dikerucutkan menjadi 31 artikel yang memenuhi kriteria inkusi. Setelah dianalisis lebih lanjut, hanya 15 artikel yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam pembahasan dan kesimpulan.
3. Tahap Ketiga, setelah proses penelusuran literatur dilakukan, langkah berikutnya diarahkan pada kegiatan penyaringan dan pemilihan artikel jurnal yang telah diperoleh. Tahapan ini mencakup penghapusan artikel yang teridentifikasi sebagai duplikasi, publikasi yang berada di luar batasan rentang tahun yang telah ditetapkan, serta artikel-artikel yang substansinya tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus pembahasan penelitian. Proses penyaringan tersebut dikenal dengan istilah *Quality Assessment* (QA). Hal ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan kelayakan sumber-sumber literatur yang telah dihimpun pada tahap sebelumnya agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penilaian kualitas literatur dilakukan dengan mengacu pada beberapa kriteria berikut:
QA1: Apakah artikel jurnal tersebut diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2015–2025?
QA2: Apakah substansi artikel jurnal memiliki relevansi dengan topik dan tujuan penelitian yang dilakukan?
QA3: Apakah artikel jurnal tersebut memuat rekomendasi atau arahan strategis yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu TPQ?

Setiap artikel yang telah lolos tahap seleksi awal selanjutnya dievaluasi secara lebih sistematis dengan menggunakan instrumen penilaian yang dirancang berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini, masing-masing artikel diberikan penilaian dalam bentuk jawaban “ya (Y)” apabila memenuhi kriteria yang dimaksud, atau “tidak (X)” apabila tidak memenuhi kriteria tersebut. Pemberian penilaian ini bertujuan untuk memastikan tingkat kesesuaian, relevansi, dan kualitas metodologis setiap artikel yang dianalisis, sehingga hanya literatur yang benar-benar memenuhi standar penelitian yang dapat dipertahankan dalam tahap sintesis selanjutnya.

Selanjutnya, seluruh proses analisis, penyaringan, serta pemetaan hasil seleksi literatur disusun dan dilaksanakan dengan mengacu secara ketat pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Penerapan pedoman PRISMA dimaksudkan untuk menjamin transparansi, konsistensi, dan keterulangan (*replicability*) dalam setiap tahapan kajian sistematis, mulai

dari proses identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), hingga penetapan artikel yang akhirnya dimasukkan dalam kajian. Alur seleksi literatur tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram PRISMA yang secara rinci menggambarkan jumlah artikel pada setiap tahap seleksi, sebagaimana disajikan pada bagian berikut:



Gambar 1. Alur prisma SLR

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan melalui aplikasi *Publish or Perish*, diperoleh sebanyak 100 artikel jurnal yang bersumber dari basis data *Google Scholar* dan terpilih 15 artikel yang relevan dan memenuhi inklusi. Kemudian melakukan *Quality Assessment* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Jawaban

No	Identitas judul	Judul artikel	QA1	QA2	QA3	Hasil
1	Sirin, M. Z., Sari, Y. S., Ramadhani, F., & Jamasir, D. International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (Sirin et al. 2021)	<i>The Qur'an Learning in Islamic Education Institutions in Indonesia: An Analysis Study of the Problems and Solutions. International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education</i>	Y	Y	Y	✓
2	Muasomah, L., et al. Loyalitas: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Muasomah et al. 2024)	<i>Pengorganisasian Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan Islam Di Desa Pandansari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi</i>	Y	Y	Y	✓
3	Hidayah, N. International Journal of Al-Qur'an and Sunnah Studies (Hidayah 2023)	<i>Efforts to Improve the Quality of Al-Qur'an Reading and Writing Learning in Al-Watboniyah Al-Islamiyah Sumenep Al-Qur'an Education Park (TPQ).</i>	Y	Y	Y	✓
4	Khaerul, K., & Muttaqin, Z. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (Khaerul & Muttaqin 2022)	<i>Peningkatan kualitas taman pendidikan al-qur'an (tpq) melalui metode participatory action research (par). Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat,</i>	Y	Y	Y	✓
5	Firmansyah, A. R., Rahminawati, N., & Surbiantoro, E. Bandung Conference Series Islamic Education (Firmansyah et al. 2024)	<i>Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarokah Cirey Kabupaten Bandung. Bandung Conference Series Islamic Education,</i>	Y	Y	Y	✓
6	Fatuddiniyah, U., Sholahuddin, S., Alfika, A., Kautsar Inmay, A. T., Khasanah, N., & Kurniasanti, P. Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (Fatuddiniyah et al. 2024)	<i>Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Dand Urum Desa Kreyo Wonotunggal Batang</i>	Y	Y	Y	✓
7	Wildan Journal Article, Vol. 4, Iss. 3, hlm. 1-10. (Wildan 2024)	<i>Manajemen pengelolaan lembaga taman pendidikan al-qur'an (tpq) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an.</i>	Y	Y	Y	✓
8	Wahrudin, B., & Wulansari, A. Aksara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan	<i>Revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (IPA) Mubammadiyah Ponorogo</i>	Y	Y	Y	✓

	Sastra (Wahrudin & Wulansari 2022)	Berbasis Kurikulum "Al-Maun."				
9	Jazuli, A., & Subekti, F. Jurnal Pengelolaan Pendidikan dan Hasil Belajar (Jazuli & Subekti 2023)	Pengelolaan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Berbasis Kurikulum Dinisyah	Y	Y	Y	✓
10	Sholichin, R., & Khoirunnisa, D. Ta'awun: Jurnal Pendidikan Islam (Sholichin & Khoirunnisa 2024)	Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Metode Jāmi'atī Ta'awun	Y	Y	Y	✓
11	Hanif, Z., Muhammad, R., Sumabratia, J. A., & Yuliansyah, A. F. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (Hanif et al. 2024)	Sistem Informasi Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an di Yayasan Al-Muttaqien Jadid (TPQ).	Y	Y	Y	✓
12	Rohman, A. A., Nugroho, R. A., & Mufliq, A. National Conference on Digital Research (Rohman et al. 2023)	Sistem Informasi Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Menggunakan Metode Agile	Y	Y	Y	✓
13	Hilmiati, H. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Hilmiati 2022)	Pembinaan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Keagamaan Di Desa Sembalun Bumbung, Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,	Y	Y	Y	✓
14	Khotimah, K. International Journal of Education, Business and Social Science (Khotimah 2022)	Optimizing The Management Of The Tpq Curriculum In An Effort To Improve The Quality Of Al-Qur'an Reading And Writing At The Tsabita Al-Qur'an Education Park, Cirebon City	Y	Y	Y	✓
15	Rofii, F., Mukhsim, Mokh., Tjahjono, N., & Mukhtar, D. M. Jurnal Teknologi Informasi dan Terapan (Rofii et al., n.d.)	Rancang bangun aplikasi dekstop untuk pengelolaan taman pendidikan al-qur'an.	Y	Y	Y	✓

Keterangan simbol yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

✓: menunjukkan bahwa jurnal atau sumber data dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian karena memuat informasi yang memadai dan sesuai dengan kriteria pemilihan data yang telah ditetapkan.

X: menandakan bahwa jurnal atau sumber data tersebut tidak dapat digunakan sebagai bahan penelitian karena informasi yang disajikan tidak mencukupi atau tidak memenuhi kriteria yang dipersyaratkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 15 sumber artikel jurnal yang telah dinyatakan memenuhi kriteria inklusi, selanjutnya artikel-artikel tersebut dijadikan sebagai dasar utama dalam proses analisis dan pembahasan penelitian. Seluruh sumber terpilih tersebut dianalisis secara sistematis dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian, guna mengidentifikasi pola, temuan utama, serta rekomendasi yang relevan dengan upaya peningkatan mutu TPQ:

RQ1: Bagaimana tantangan penerapan manajemen mutu taman pendidikan al-qur'an (TPQ) di Indonesia?

Kualitas pendidikan di TPQ masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, termasuk kekurangan pendidik profesional, ketidakkonsistenan kurikulum, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kurangnya pelatihan dan sumber daya menyebabkan metode pengajaran yang kurang menarik dan kurang efektif, sementara minimnya dukungan dari orang tua berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, standarisasi kurikulum, pengembangan fasilitas, serta program sosialisasi yang mendorong partisipasi aktif orang tua dan komunitas demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Pendidik profesional yang berkualitas, yang berdampak langsung pada rendahnya kualitas pendidikan dan perhatian yang dapat diberikan kepada siswa. Kekurangan pelatihan dan keahlian mengakibatkan metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik, sehingga siswa mudah bosan dan kurang terlibat. Selain itu, minimnya pendidik membuat sulit memenuhi kebutuhan individu siswa, terutama yang memerlukan bantuan ekstra, serta menyebabkan tingginya tingkat pergantian guru yang mengganggu stabilitas dan konsistensi program pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi TPQ untuk memprioritaskan perekrutan pendidik berpendidikan formal dan berkompeten, serta berinvestasi dalam pengembangan profesional guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkualitas bagi semua siswa (Sirin et al., 2021).

Kurangnya kurikulum standar di TPQ menyebabkan pengajaran yang tidak konsisten dan hasil belajar yang bervariasi, karena metode pengajaran sering tidak selaras dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga terkait. Hal ini mengakibatkan praktik manajemen dan pengajaran yang kurang efektif, menurunkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program pelatihan komprehensif bagi pendidik agar mampu menerapkan kurikulum dengan baik, didukung oleh rencana tindak lanjut, distribusi buku panduan, dan bantuan administrasi. Meskipun beberapa TPQ menunjukkan kesiapan untuk mengadopsi perubahan, masih ada yang ragu-ragu, sehingga pemantauan dan dukungan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan secara konsisten (Muasomah et al., 2024).

Fasilitas dan SDM yang terbatas dalam pengajaran Al-Qur'an berdampak pada kurangnya bahan pembelajaran yang komprehensif, kesenjangan teknologi, serta minimnya dukungan keuangan untuk pelatihan guru dan penyediaan materi. Kondisi ini menghambat penerapan metode pengajaran modern dan memengaruhi kualitas pembelajaran, baik dari segi motivasi siswa maupun efektivitas media dan keterlibatan orang tua. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga membuat kolaborasi antara guru dan orang tua kurang optimal, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi kurang maksimal (Hidayah, 2023).

Partisipasi komunitas dan peran orang tua dalam penyelenggaraan program TPQ hingga saat ini masih tergolong terbatas. Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap urgensi penerapan kurikulum yang sistematis dan pengelolaan administrasi yang tertata, serta dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang relatif rendah dan tekanan kondisi sosial-ekonomi yang dialami oleh sebagian besar warga. Tidak sedikit wali peserta didik yang mengalami keterbatasan untuk terlibat secara optimal dalam aktivitas TPQ, sehingga anak-anak tidak memperoleh pendampingan yang memadai di lingkungan keluarga. Situasi ini berimplikasi pada menurunnya dorongan internal dan ketertarikan anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa program peningkatan kesadaran yang berorientasi pada penguatan literasi orang tua mengenai signifikansi keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak, agar pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di TPQ (Khaerul & Muttaqin, 2022).

Sebagai respons terhadap beragam persoalan yang dihadapi, diperlukan suatu strategi komprehensif yang dirancang secara terpadu, meliputi penguatan kompetensi pendidik melalui kegiatan pengembangan profesional yang berkesinambungan, penerapan kurikulum yang terstandar secara jelas dan konsisten, serta penyediaan sarana, prasarana, dan perangkat pembelajaran yang memiliki daya dukung optimal. Di samping itu, inisiatif penyebarluasan informasi dan edukasi kepada masyarakat perlu dilaksanakan secara sistematis guna menumbuhkan pemahaman serta mendorong partisipasi nyata orang tua dan lingkungan sosial dalam menunjang keberlangsungan pendidikan di TPQ. Melalui keterpaduan upaya antara peningkatan mutu tenaga pendidik, penguatan kurikulum, pemenuhan fasilitas, dan keterlibatan komunitas, diharapkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ dapat mengalami peningkatan yang bermakna serta terjaga keberlanjutannya.

RQ2: Bagaimana *best practice* dalam manajemen mutu taman pendidikan al-qur'an (TPQ) di Indonesia?

Kefektifan penyelenggaraan TPQ dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh penerapan tata kelola lembaga yang terencana serta pengorganisasian kurikulum yang disusun secara sistematis. Integrasi menyeluruh antara internalisasi nilai-nilai keislaman, penerapan strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif, dan pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru secara berkala mampu menghadirkan suasana belajar yang hidup, adaptif, dan kondusif bagi pertumbuhan peserta didik secara komprehensif. Di samping itu, partisipasi nyata dari orang tua dan dukungan masyarakat berperan sebagai faktor penguat dalam keseluruhan proses pendidikan, sehingga TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai institusi yang berkontribusi dalam membentuk generasi yang memiliki landasan religius yang kokoh serta kecakapan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman.

Penerapan kerangka manajemen terstruktur di sebuah TPQ telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui perencanaan yang jelas, struktur organisasi yang terdefinisi, serta motivasi bagi pendidik dan siswa. Kejelasan visi, misi, dan tujuan, didukung oleh pembagian tugas yang transparan dan saluran komunikasi efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif. Mekanisme pengawasan yang kuat memastikan standar kualitas pendidikan tetap terjaga, sementara keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat turut memperkuat hasil pendidikan. Meski

demikian, tantangan seperti kebutuhan akan pendidik profesional dan pengakuan dari pemerintah masih perlu diatasi untuk menjaga keberlanjutan dan pengembangan TPQ ke depan (Wildan, 2024).

TPQ berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui manajemen kurikulum yang terstruktur dan komprehensif, yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi rutin. Kurikulum mereka menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat, mendukung kemahiran menghafal Al-Qur'an, serta melatih siswa dalam shalat harian dan literasi Al-Qur'an. Pendekatan holistik ini juga membekali siswa dengan keterampilan hidup mandiri dan pengembangan pribadi, sementara pengawasan dan evaluasi berkelanjutan memastikan peningkatan kualitas pendidikan secara konsisten (Firmansyah et al., 2024).

Implementasi media pembelajaran interaktif dan pelatihan guru secara rutin telah terbukti meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan peserta didik dengan membentuk lingkungan belajar yang lebih kreatif dan dinamis. Penggunaan teknologi dan alat interaktif membantu menjaga minat siswa, sementara pelatihan berkelanjutan memperbarui keterampilan guru dalam metode pengajaran dan pemanfaatan media tersebut. Kombinasi strategi ini meningkatkan efektivitas pengajaran dan mendorong partisipasi aktif siswa, didukung pula oleh keterlibatan orang tua yang memperkuat proses pembelajaran (Fatuddiniyah et al., 2024).

Untuk mendukung keberhasilan tersebut, pengembangan profesional guru melalui pelatihan rutin dan metode pembelajaran inovatif sangat diperlukan agar mereka mampu mengadaptasi teknologi dan media interaktif dalam proses pengajaran. Selain itu, penerapan sistem informasi manajemen yang terintegrasi dapat mempermudah administrasi, pemantauan kemajuan siswa, serta koordinasi antar pihak terkait. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat juga harus terus ditingkatkan melalui program sosialisasi yang efektif, guna menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan di TPQ.

RQ3: Bagaimana strategi utama yang sering digunakan dalam manajemen mutu taman pendidikan al-qur'an (TPQ) di Indonesia?

Upaya penguatan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di TPQ menuntut pengelolaan aspek manajerial dan kurikulum yang dilaksanakan secara terintegrasi dan terencana. Penerapan pola manajemen yang memiliki kejelasan struktur, perumusan kurikulum baku yang kontekstual dan sesuai kebutuhan peserta didik, serta pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru secara berkesinambungan merupakan pilar utama dalam mewujudkan iklim pembelajaran yang bermutu. Di samping itu, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi melalui penerapan *web-based Management Information System* (MIS) berkontribusi dalam penyederhanaan tata kelola administrasi sekaligus memfasilitasi proses pengawasan dan evaluasi kinerja secara lebih efektif. Kegiatan diseminasi dan sosialisasi yang melibatkan peran aktif orang tua serta masyarakat sekitar juga memiliki signifikansi tinggi dalam memperkuat dukungan dan partisipasi komunitas. Keseluruhan komponen tersebut saling berkelindan untuk menjamin keberlanjutan pengembangan TPQ dalam mencetak generasi yang unggul dalam pemahaman maupun pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.

Mengadopsi model manajemen terstruktur sangat penting untuk meningkatkan efektivitas operasi TPQ dengan menetapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas sebagai panduan kegiatan pendidikan. Struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik memfasilitasi komunikasi dan koordinasi, sementara perencanaan dan pengorganisasian kegiatan memastikan alokasi sumber daya yang tepat dan pelaksanaan tugas yang efisien. Sistem pengawasan dan pengendalian mutu digunakan untuk memantau dan mengevaluasi

kinerja, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Meskipun model ini efektif, tantangan seperti kebutuhan pendidik profesional dan pengakuan dari otoritas terkait perlu diatasi untuk menjaga keberlanjutan dan kemajuan TPQ (Wildan, 2024).

Inisiatif pengembangan kurikulum standar bernama “AL-MAUN” bertujuan menyatukan hasil pembelajaran TPQ dengan memasukan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menarik, dan adaptif sesuai kebutuhan siswa, sekaligus menghasilkan generasi yang mahir dalam Al-Qur'an dan nilai Islam. Proses pengembangan melibatkan lokakarya dan diskusi kelompok bersama lembaga terkait untuk menetapkan standar kompetensi dan manajemen administrasi. Evaluasi awal menunjukkan perlunya pemantauan dan perbaikan berkelanjutan agar kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang seragam di seluruh lembaga (Wahrudin & Wulansari, 2022).

Mengintegrasikan kurikulum Diniyah ke dalam TPQ memberikan pendekatan pendidikan Islam yang komprehensif dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang yurisprudensi Islam, keterampilan membaca dan menulis aksara Arab, serta memperluas pengetahuan mereka tentang praktik dan ritual Islam. Integrasi ini juga meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dan mendapatkan dukungan kuat dari masyarakat, yang tercermin dalam peningkatan kepuasan orang tua dan siswa. Dengan demikian, kurikulum Diniyah memperkaya pengalaman belajar, memotivasi siswa, dan memperkuat fondasi pendidikan agama secara menyeluruh (Jazuli & Subekti, 2023)

Pelatihan dan lokakarya rutin sangat penting untuk meningkatkan keterampilan guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan yang memperkenalkan metode pengajaran inovatif. Metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) memberdayakan guru dengan melibatkan mereka dan komunitas dalam kolaborasi yang mencakup penelitian sistematis, tindakan praktis, dan partisipasi semua pemangku kepentingan, sehingga mendorong perubahan positif dalam praktik pendidikan. Pendekatan ini juga mengadopsi Metode Jāmi‘atī untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, disertai sosialisasi kepada orang tua guna membangun dukungan masyarakat. Program ini bertujuan memperkuat sumber daya pendidikan dan manajemen TPQ, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa (Sholichin & Khoirunnisa 2024).

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (MIS) berbasis web terbukti meningkatkan tingkat efisiensi administrasi di lembaga pendidikan dengan mengotomatisasi proses pendaftaran siswa, penjadwalan kelas, dan manajemen keuangan. Sistem ini mengatasi masalah metode manual yang menyebabkan kesulitan akses data, pemrosesan lambat, dan kesalahan pencatatan nilai. Dengan database terpusat, aplikasi berbasis web mempercepat pengolahan data, mengurangi kesalahan manusia, dan memudahkan akses informasi bagi staf, sehingga meningkatkan koordinasi dan pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, implementasi MIS ini dapat merampingkan operasi administrasi dan meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan bagi siswa dan tenaga pendidik (Hanif et al, 2024).

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (MIS) berbasis web di lembaga pendidikan seperti TPQ dapat meningkatkan efisiensi administrasi dengan menyederhanakan pendaftaran siswa, mengelola data secara akurat, mengotomatiskan penjadwalan kelas, dan merampingkan manajemen keuangan. Sistem ini juga memungkinkan pemantauan kinerja guru untuk menjaga standar pendidikan. Dengan menggunakan

metode pengembangan Agile, MIS dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan institusi, sehingga mengurangi kesalahan dan meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan (Rohman et al, 2023).

Program sosialisasi rutin yang mendidik orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan TPQ dapat meningkatkan keterlibatan dan dukungan mereka secara signifikan. Dengan meningkatkan kesadaran akan manfaat pendidikan agama, membangun kepercayaan antara orang tua dan pendidik, serta menyediakan mekanisme umpan balik, program ini mendorong partisipasi aktif dan kesukarelaan dalam mendukung kegiatan TPQ. Keterlibatan berkelanjutan melalui sosialisasi juga memastikan dukungan yang konsisten untuk pengembangan lembaga pendidikan agama, menciptakan suasana yang baik bagi pertumbuhan siswa dan keberlangsungan TPQ (Hilmiati 2022).

Penilaian rutin dalam manajemen kurikulum TPQ menjadi penting guna meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan memungkinkan pendidik mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memantau kemajuan siswa secara berkelanjutan. Evaluasi berkala memberikan umpan balik yang berguna untuk menyempurnakan kurikulum agar tetap relevan dan efektif, serta mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan siswa. Selain itu, penilaian ini membantu mengarahkan pengembangan profesional guru dengan menyesuaikan pelatihan berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi, sehingga secara keseluruhan meningkatkan efektivitas pendidikan dan manajemen kurikulum (Khotimah, 2022).

Penilaian rutin dalam pengaturan pendidikan, seperti di TPQ, sangat penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, memantau kemajuan siswa, dan meningkatkan metode pengajaran serta efektivitas kurikulum. Evaluasi berkala memungkinkan pendidik menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat, membuat keputusan berbasis data, dan membangun akuntabilitas di antara semua pemangku kepentingan. Dukungan teknologi, seperti aplikasi komputer untuk pengelolaan data, mempercepat akses informasi dan intervensi, sehingga meningkatkan kualitas dan keberlanjutan proses pendidikan secara keseluruhan (Roffi et al., 2017).

Di luar dimensi manajerial dan pengorganisasian kurikulum, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menempati posisi strategis dalam upaya penguatan mutu TPQ. Program pengembangan dan penguatan kompetensi guru yang dilaksanakan secara berkesinambungan bukan sekadar berkontribusi pada peningkatan kemampuan pedagogis, melainkan juga mendorong para tenaga pendidik untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berdaya guna. Pada saat yang sama, keberadaan dukungan teknologi serta sistem informasi yang terintegrasi berperan dalam memperkokoh mekanisme administrasi dan evaluasi pembelajaran, sehingga proses pengelolaan lembaga dan pemantauan perkembangan peserta didik dapat dilakukan secara lebih efektif. Melalui pendekatan komprehensif tersebut, TPQ berpeluang membangun suasana belajar yang mendukung, adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, serta berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen mutu di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah proses strategis yang menuntut pemahaman komprehensif terhadap prinsip-prinsip mutu pendidikan, penerapan praktik manajerial yang kontekstual, serta kemampuan adaptasi terhadap karakteristik khas lingkungan pendidikan keagamaan. Manajemen mutu TPQ tidak dapat dipahami semata-mata sebagai upaya administratif, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan secara sistematis. Penerapan prinsip-prinsip utama, seperti perumusan visi dan tujuan kelembagaan yang jelas, pengembangan kurikulum standar yang konsisten, peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan pengelolaan lembaga, terbukti memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung peningkatan mutu TPQ secara menyeluruh.

Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan dan belum berlangsung secara merata antar TPQ. Disparitas dalam penerapan prinsip-prinsip mutu tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kapasitas sumber daya manusia, tingkat dukungan kelembagaan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keterbatasan regulasi dan pendanaan yang menopang keberlangsungan program TPQ. Selain itu, peran wali murid dan masyarakat sekitar belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai mitra strategis dalam mendukung pengelolaan mutu lembaga. Oleh karena itu, kolaborasi lintas pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pengelola TPQ, pendidik, wali murid, dan masyarakat, menjadi faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan implementasi manajemen mutu secara berkelanjutan.

Secara umum, keberhasilan manajemen mutu TPQ sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner, partisipasi aktif seluruh unsur lembaga, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika internal dan eksternal yang terus berkembang. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan sistem manajemen mutu yang berorientasi pada kebutuhan lokal dan karakteristik khas TPQ, pengembangan model manajemen yang terintegrasi antara aspek manajerial, kurikulum, dan pengembangan sumber daya manusia, serta penyelenggaraan program pelatihan yang berkesinambungan bagi pengelola dan pendidik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis terhadap strategi, best practice, dan tantangan manajemen mutu TPQ berdasarkan analisis literatur terkini, sehingga hasil penelitian ini berpotensi menjadi rujukan strategis bagi pengambil kebijakan dan pengelola TPQ dalam upaya membangun lembaga TPQ yang unggul, adaptif, dan berkelanjutan di Indonesia.

REFERENSI

- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 21–37.
- Budiyono. (2024). "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik Di Taman Pendidikan Al Qur'an (Tpq) Al Muttaqin Susukan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024." (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan Undaris).
- Fatuddinniyah, U., Sholahuddin, S., Alfika, A., Kautsar Inmay, A. T., Khasanah, N., & Kurniasanti, P. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Desa Kreyo Wonotunggal Batang. *Pandawa*, 2(4), 83–80. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i4.1254>
- Firmansyah, A. R., Rahminawati, N., & Surbiantoro, E. (2024). Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarokah Ciwidey Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 4(2), 1361–1366. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15714>
- Gough, O., et al. (2019). *Dissecting the regulatory activity and key sequence elements of loci with exceptional numbers of transcription factor associations*. bioRxiv. <https://doi.org/10.1101/2019.12.21.885830>

Journal of Policy Review and Innovation in Educational Management (PRIEM)

- Hanif, Z., Muhammad, R., Sumabrata, J. A., & Yuliansyah, A. F. (2024). *Sistem Informasi Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an di Yayasan Al-Muttaqien Jadid (TPQ)*. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i2.679>
- Hidayah, N. (2023). *Efforts to Improve the Quality of Al-Qur'an Reading and Writing Learning in Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep Al-Qur'an Education Park (TPQ)*. 2(5), 475–490. <https://doi.org/10.55927/ijar.v2i5.4226>
- Hilmiati, H. (2022). Pembinaan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Keagamaan Di Desa Sembalun Bumbung. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 188–194. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.715>
- Jazuli & Subekti. (2023). "Pengelolaan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Berbasis Kurikulum Diniyah." *Jurnal Abdimas PHB* 6(2).
- Khaerul, K., & Muttaqin, Z. (2022). Peningkatan kualitas taman pendidikan al-qur'an (tpq) melalui metode participatory action research (par). *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411–416. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4259>
- Khotimah, K. (2022). *Optimizing The Management Of The Tpq Curriculum In An Effort To Improve The Quality Of Al-Qur'an Reading And Writing At The Tsabita Al-Qur'an Education Park, Cirebon City*. 1(01), 38–45. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i01.5>
- Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Muasomah, L., Muthi'ah, B. N., Irmawati, D., Listiani, A., Rubbiyati, A., Syaifudin, A., Alamsyah, B., Nisa, F., Nashiroh, I., Faturrohman, J. R., Ubaidillah, M. A., Firdaus, M. A. F., Sani, M., Waluyo, N. T., Fitrianti, R., Mahmudah, R. U., & Lestari, S. R. (2024). Pengorganisasian Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan Islam Di Desa Pandansari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. *Loyalitas*, 7(2), 119–132. <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v7i2.3240>
- Mulyaningsih, E. (2021). Strategi SMA Negeri 1 Sungai Rotan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dimensi*, 10(3), 482–496. <https://doi.org/10.33373/dms.v10i3.2963>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124.
- Riski, A. (2022). Implementasi Total Quality Management (TQM) di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Rofii, F., Mukhsim, Mokh., Tjahjono, N., & Mukhtar, D. M. (2017). *Rancang bangun aplikasi dekstop untuk pengelolaan taman pendidikan al-qur'an*. <https://doi.org/10.36382/jti-tki.v8i1.245>
- Rohman, A. A., Nugroho, R. A., & Mufliq, A. (2023). *Sistem Informasi Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Menggunakan Metode Agile*. <https://doi.org/10.55732/ncdr.v1i1.1072>
- Sirin, M. Z., Sari, Y. S., Ramadhani, F., & Jamasir, D. (2021). The Qur'an Learning in Islamic Education Institutions in Indonesia: An Analysis Study of the Problems and Solutions. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 4(4), 146–155. <https://doi.org/10.24036/ijmuhica.v4i4.86>
- Sholichin, R., & Khoirunnisa, D. (2024). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Metode Jāmi‘atū. *Ta'awun*, 4(02), 300–311. <https://doi.org/10.37850/taawun.v4i02.649>
- Wahrudin, B., & Wulansari, A. (2022). *Revitalisasi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Muhammadiyah Ponorogo Berbasis Kurikulum "Al-Maun."* 6(3), 459. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i3.12780>
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson Education.

Wildan. (2024). “*Komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri Di Taman Pendidikan Al Qur'an Nurul Hidayah Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.*” (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).